

Pengaruh Public Speaking Terhadap Peningkatan Leadersip Pada Organisasi Mahasiswa

Muhammad Alfiansyah, Desi Hasbiyah¹, Ruhimat³

¹ Program Studi Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda, alfiansyahrojalii@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa khususnya yang mengikuti organisasi dikampus memiliki peran penting dalam membangun kehidupan masyarakat lebih baik, sehingga mahasiswa dinilai sangat penting untuk memiliki kemampuan komunikasi efektif berupa *public speaking* dan *leadership*. Kemampuan berkomunikasi efektif sebagai penunjang yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan, musyawarah dan menarik simpati, empati masyarakat banyak. Tujuan penelitian diharapkan mengetahui pengaruh kemampuan *public speaking* terhadap peningkatan *leadership* pada anggota organisasi mahasiswa fisipkom universitas djuanda. Metode menggunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data penyebaran angket pada pengurus organisasi dilingkungan fisipkom periode 2021-2022 yang menjadi objek penelitian. Analisis data berupa regresi linear sederhana, uji T, dan koefisien determinasi.

Kata Kunci: Public Speaking, Leadership, Organisasi Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini *public speaking* merupakan kemampuan yang berperan penting dalam mencapai suatu tujuan. *Public speaking* dapat menjadi penopang pendukung terciptanya jiwa kepemimpinan (*leadership*), sehingga ketika seseorang berbicara dengan *public speaking* dan *leadership* yang baik, pesan yang disampaikan kepada lawan bicara akan sangat efektif, jelas dan mudah mengerti. Hal ini memberikan dampak positif terhadap tujuan disampaikannya pesan tersebut atau bahkan dapat memengaruhi orang lain atas pesan-pesan yang disampaikan. Seperti menurut (Daswati, 2012) bahwa sikap kepemimpinan dan jiwa kreatifitas para anggota dalam sebuah organisasi menjadi kunci kesuksesan sebuah organisasi ataupun sebuah lembaga.

Sebagai sebuah wadah, organisasi kemahasiswaan merupakan lembaga pengembangan diri yang mendapatkan dukungan dari pihak kampus bagi mahasiswa

dalam mengembangkan kemampuan personal yang positif pada berbagai macam aspek (Saragih & Valentina, 2015). Selayaknya sebuah lembaga, anggota organisasi memiliki tanggung jawab penuh dalam upaya pencapaian tujuan organisasi, begitupun dengan mahasiswa yang turut serta menjadi bagian anggota atau pengurus dalam sebuah organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa menjadi wadah yang berperan sangat penting bagi pengembangan diri mahasiswa terutama pada pengembangan *leadership*, Manajemen, dan membangun jaringan relasi begitu juga dengan pengembangan dibidang sosial dan public speaking (Mustika Cahyaning Pertiwi et al, 2015).

Penelitian ini menjadi menarik, untuk penulis meneliti organisasi mahasiswa pada lingkungan Fisipkom Universitas Djuanda. Berdasarkan observasi peneliti selama menjadi anggota ormawa Fisipkom, tidak semua anggota organisasi mahasiswa Fisipkom mempunyai kemampuan *public speaking* yang baik, masih ada diantara anggota ormawa Fisipkom yang belum percaya diri dan menguasai materi saat *public speaking*. Tentunya hal ini menjadi krusial dan menjadi sangat penting dikarenakan menjadi seorang organisatoris ataupun pemimpin, *public speaking* yang baik sangat diperlukan untuk dapat memberikat pengaruh dari apa yang disampaikan.

Pada permasalahan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut agar mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan *public speaking* anggota organisasi mahasiswa fisipkom serta bagaimana peningkatkan jiwa *leadership* di dalam organisasi mahasiswa

Public Speaking merupakan sebuah kepandaian berbicara atau berkomunikasi efektif yang dimiliki oleh individu sejak lahir ataupun melalui pelatihan-pelatihan yang dengan kepandaian tersebut memiliki manfaat bagi individu, kelompok hingga masyarakat dalam berkomunikasi.

Terdapat 3 (tiga) dasar atau biasa disebut *three basic parts of persuasion* dalam *public speaking* menurut Aristoteles dan kemudian menjadi indikator *public speaking* (Nikita, 2011) yaitu:

- a) Ethos (*credibility/trust*). Seorang pembicara harus memiliki otoritas dan pengetahuan atas sebuah pembasahan saat akan menyampaikan sebuah persepsi kepada masyarakat.
- b) Logos (*Logic/reason/proof*). Dalam penyampaian pesan terlebih dahulu pembicara harus memiliki pemikiran yang logis, sehingga informasi yang disampaikan tersampaikan secara terstruktur dari awal hingga akhir. Dengan penyampaian pesan yang didasarkan secara logis informasi dapat diterima dengan mudah dan benar.
- c) Phatos (*emotions/values*). Hubungan emosi antara pembicara dengan audien dapat berperan sangat penting karena dapat mengarahkan perhatian pendengar pada informasi yang disampaikan dan para pendengar akan siap untuk menerima informasi tersebut.

Organisasi mahasiswa merupakan bentuk lembaga mahasiswa pada sebuah perguruan tinggi atau biasa disebut sebagai miniatur negara yang juga diselenggarakan dengan sistem demokratis yaitu dari, oleh dan untuk mahasiswa (Widiyanto, 2012).

Pada pendapat lain, Silva dalam Ardi Widiyanto menyatakan bahwa organisasi mahasiswa termasuk kedalam sebuah kegiatan perguruan tinggi yang sifatnya tidak harus diikuti oleh seluruh mahasiswa, namun organisasi mahasiswa dinilai dapat menjadi wadah pelengkap dari seluruh kegiatan studi pada perguruan tinggi. Selain itu, mahasiswa dapat menentukan organisasi yang sesuai dengan minat dan bakatnya yang kemudian akan bermanfaat bagi masyarakat pasca selesainya menjadi mahasiswa ataupun sedang. (Widiyanto, 2012).

Kepemimpinan merupakan proses yang mampu menjadi alasan bagi individu dapat dipengaruhi atau memengaruhi sebuah konsep atau keputusan atas sebuah kegiatan yang tertuju bagi kebaikan dan tujuan bersama (Yulk, 2010). *Leadeship* memiliki kekuatan yang dapat memengaruhi anggota dalam bersikap yang diinginkan oleh pemimpin. Atau dapat dikabarkan kepemimpinan memiliki kekuatan aspirasional, semangat dan moral.

Peran pemimpin organisasi sangat penting untuk mengatur, mengarahkan dan mempengaruhi anggota. Sehingga posisi pemimpin dalam upaya mensukseskan tujuan sangat penting, karena dalam sebuah organisasi tujuan organisasi selalu terikat dengan kegiatan kolektif dan tujuan bersama. Proses kepemimpinan senantiasa terukur dari mendefinisikan hingga memastikan tercapainya tujuan yang telah ditentukan pada organisasi.

Pemimpin harus memiliki kemampuan dasar dalam memimpin sebuah organisasi, adapun kemampuan yang harus dimiliki menurut (Tracey,1974), yaitu:

- a. *Conceptual Skills*, yaitu sebuah kemampuan dalam memahami anggota beserta tugas mereka pada lingkup besar.
- b. *Human Skills*, yaitu kemampuan menghargai seperti rasa hormat pada pimpinan di atasnya dan bekerja sama dengan baik dengan anggota dibawahnya.
- c. *Technical Skills*, yaitu kemampuan teknik mulai dari proses hingga problem solving dan kemampuan teknik dalam menggunakan alat organisasi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode berupa pendekatan kuantitatif dengan observasi. Perolehan data pada penelitian kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik (Siregar, 2017). Pengumpulan data menggunakan instrumen angket yang diperoleh dari responden.

Responden merupakan sampel dari anggota organisasi mahasiswa tahun 2021-2022 (BEM, Himakom, Hima- AP, dan DPM) yang berjumlah 86 dari populasi 109 mahasiswa. Jumlah sampel diperoleh menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 5%. Data hasil kuosenioner kemudian di analisis menggunakan skala *likert* dengan kriteria sebagai berikut: (1= Sangat Tidak Setuju), (2= Tidak Setuju), (3= Kurang Setuju), (2= Setuju), (1= Sangat Setuju).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Public Speaking

Indikator dari variabel *Public Speaking* adalah Ethos, Logos, dan Pathos. Ketiga indikator tersebut masing-masing memiliki dua dimensi yang diaplikasikan ke dalam bentuk pernyataan di dalam kuisisioner penelitian. Berikut tanggapan responden anggota organisasi mahasiswa fisipkom periode 2021-2022 berdasarkan variabel *public speaking*.

Tabel 1

Saya kredibilitas dan memiliki kepercayaan dalam penyampaian informasi kepada audiens dalam kegiatan sosial ormawa

Saya kredibilitas dan memiliki kepercayaan dalam penyampaian informasi kepada audiens dalam kegiatan sosial ormawa						
No.	Alternatif Jawaban	F	(X)	F(X)	%	$\frac{\sum F(X)}{N}$
1.	Sangat Setuju	50	5	250	50%	
2.	Setuju	32	4	128	32%	
3.	Ragu-Ragu	2	3	5	2%	

4.	Tidak Setuju	0	2	0	0	3,85
5.	Sangat Tidak Setuju	2	1	2	2%	
Jumlah		86	15	385	86%	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut ditemukan sebanyak 58% dengan jumlah sebanyak 50 orang menjawab sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Nilai akhir ditemukan sebesar 3,85 dengan kriteria **sangat baik**. Dapat diketahui bahwacpara anggota ormawa memiliki kepercayaan dalam menyampaikan informasi pada khalayak dalam program sosial.

Tabel 2

Saya menyampaikan pesan sesuai dengan fakta tanpa melebih-lebihkan hanya karena ingin di puji atau yang disampaikan diterima oleh audiens						
No.	Alternatif Jawaban	F	(X)	F(X)	%	$\frac{\sum F(X)}{N}$
1.	Sangat Setuju	47	5	235	47%	3,91
2.	Setuju	39	4	156	39%	
3.	Ragu-Ragu	0	3	0	0	
4.	Tidak Setuju	0	2	0	0	
5.	Sangat Tidak Setuju	0	1	0	0	

Saya menyampaikan pesan sesuai dengan fakta tanpa melebih-lebihkan hanya karena ingin di puji atau yang disampaikan diterima oleh audiens

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut ditemukan sebanyak 47% dengan jumlah sebanyak 47 orang menjawab sangat setuju. Nilai akhir ditemukan sebesar 3,91 dengan kategori **baik**.

Dapat diketahui bahwa anggota ormawa selalu menyampaikan suatu pesan sesuai faktanya tidak pernah dilebih-lebihkan.

Tabel 3

Saya mampu untuk mengontrol hubungan emosionalnya dengan audiensnya, sehingga audiens dapat dengan mudah termotivasi dan mengambil tindakan sesuai dengan arahan yang disampaikan

No.	Alternatif Jawaban	F	(X)	F(X)	%	$\frac{\sum F(X)}{N}$
1.	Sangat Setuju	50	5	250	50%	3,94
2.	Setuju	36	4	144	36%	
3.	Ragu-Ragu	0	3	0	0	
4.	Tidak Setuju	0	2	0	0	
5.	Sangat Tidak Setuju	0	1	0	0	
Jumlah		86	15	396	86%	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut ditemukan 50% responden menjawab sangat. Nilai akhir ditemukan 3,94 dengan kategori **baik**. Dapat diketahui bahwa anggota ormawa memiliki kemampuan untuk menjaga hubungan emosional terhadap pendengar sehingga pendengar dapat termotivasi dan mengambil tindakan sesuai arahan

2) LEADERSHIP (Y)

Pemimpin harus memiliki kemampuan dasar dalam memimpin sebuah organisasi, adapun kemampuan yang harus dimiliki menurut (Tracey,1974), yaitu:

- a. *Conceptual Skills*, yaitu sebuah kemampuan dalam memahami anggota beserta tugas mereka pada lingkup besar.

- b. *Human Skills*, yaitu kemampuan menghargai seperti rasa hormat pada pimpinan di atasnya dan bekerja sama dengan baik dengan anggota dibawahnya.
- c. *Technical Skills*, yaitu kemampuan teknik mulai dari proses hingga problem solving dan kemampuan teknik dalam menggunakan alat organisasi dengan baik.

Tabel 4

Saya mampu untuk menyusun dan merumuskan konsep-konsep serta program kerja organisasi dan mampu untuk mengambil keputusan yang kemungkin akan berdampak dimasa depan organisasi

No.	Alternatif Jawaban	F	(X)	F(X)	%	$\frac{\sum F(X)}{N}$
1.	Sangat Setuju	53	5	265	53%	3,97
2.	Setuju	33	4	132	33%	
3.	Ragu-Ragu	0	3	0	0	
4.	Tidak Setuju	0	2	0	0	
5.	Sangat Tidak Setuju	0	1	0	0	
Jumlah		86	15	397	86%	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut ditemukan responden sebanyak 53% dengan jumlah 53 orang menjawab setuju. Nilai akhir memperoleh angka sejumlah 3,97 dengan kategori **baik**. Dapat diketahui bahwa para anggota organisasi mahasiswa memiliki kemampuan dalam sebuah perumusan dan pelaksanaan konsep-konsep, mensukseskan program kerja dan pengambilan keputusan yang sedang ataupun akan bermanfaat bagi organisasi.

Tabel 6

Saya selalu mengutamakan etika dalam berorganisasi

No.	Alternatif Jawaban	F	(X)	F(X)	%	$\frac{\sum F(X)}{N}$
1.	Sangat Setuju	44	5	220	44%	3,88
2.	Setuju	42	4	168	42%	
3.	Ragu-Ragu	0	3	0	0	
4.	Tidak Setuju	0	2	0	0	
5.	Sangat Tidak Setuju	0	1	0	0	
Jumlah		86	15	388	86%	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut ditemukan responden sebanyak 44% dengan jumlah sebanyak 44 memilih sangat setuju. Nilai akhir mendapatkan angka sebesar 3,88 dan berada pada kategori **baik**. Dapat diketahui bahwa para anggota organisasi mahasiswa selalu mengutamakan etika dalam berorganisasi.

Tabel 7

Saya memahami bidang teknologi komunikasi dan informasi yang terkait kemampuan *public speaking*.

No.	Alternatif Jawaban	F	(X)	F(X)	%	$\frac{\sum F(X)}{N}$
1.	Sangat Setuju	57	5	285	57%	4,01
2.	Setuju	29	4	116	29%	
3.	Ragu-Ragu	0	3	0	0	
4.	Tidak Setuju	0	2	0	0	
5.	Sangat Tidak Setuju	0	1	0	0	
Jumlah		86	15	401	86%	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut ditemukan responden sebanyak 57% dengan jumlah sebanyak 57 mahasiswa memilih sangat setuju dan memahami bidang teknologi komunikasi dan informasi yang terkait kemampuan public speaking. Nilai akhir mendapatkan angka sejumlah 4,01 dengan kriteria **baik**. Maka dapat diketahui para anggota organisasi mahasiswa pada public speaking telah memahami bidang teknologi komunikasi dan informasi .

Pada hasil peroleh data pada variabel *public speaking* dalam 16 pernyataan kuisisioner dan dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada 86 respondenmendapatkan nilai rata-rata **3,75**. Menurut ketentuan skala likert, nilai tersebut termasuk ke dalam kategori **baik**, dengan nilai tertinggi ada pada indikator pathos . Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota organisasi mahasiswa mampu mengontrol hubungan emosional saat *public speaking* dengan pendengar dan pendengar dapat termotivasi dan memberikan pengaruh bagi pendengar untuk bertindak seperti apa yang diinginkan oleh pembicara. Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut diketahui bahwa anggota organisasi mahasiswa fisipkom Tahun 2021-2022 memiliki kemampuan untuk memecahkan tantangan dalam berkomunikasi atau public speaking.



Contohnya bisa dilihat pada gambar di atas. Terlihat semua anggota ormawa mulai dari BEM, DPM, Himakom dan Himaap melakukan *public speaking* di depan

audiens saat kegiatan LDKM. Pada saat *public speaking* anggota ormawa memberikan semangat pembekalan kepada mahasiswa baru Fisipkom mengenai kepemimpinan di organisasi. Sebelum *public speaking* para anggota ormawa terlebih dahulu mempersiapkan materi secara sistematis supaya terlihat lebih meyakinkan dan percaya diri dan juga terlebih dahulu mengenali audiens agar pesan yang disampaikan efektif dan mudah di pahami. *Public speaking* berperan penting didalam organisasi saat kegiatan-kegiatan berlangsung sebab seorang pembicara harus membangun hubungan emosional dengan audiens serta mempertahankan perhatian audiens sehingga audiens dapat fokus mendengarkan seseorang saat berbicara dan pendengar pendengar dapat termotivasi dan memberikan pengaruh bagi pendengar untuk bertindak seperti apa yang diinginkan oleh pembicara.

Hasil pengumpulan data variabel *Leadership* dalam 14 pernyataan kuisisioner dan dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada 86 responden mendapatkan nilai rata-rata **3,18**. Menurut ketentuan skala likert, nilai tersebut termasuk ke dalam kategori **baik**, dengan nilai tertinggi ada pada indikator *Human Skills*. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota organisasi mahasiswa memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin disetiap tingkatan jabatan ataupun anggota pada organisasi mahasiswa fisipkom Tahun 2021-2022 karena memiliki kemampuan dalam menjaring relasi kemampuan menghargai seperti rasa hormat pada pimpinan di atasnya dan bekerja sama dengan baik dengan anggota dibawahnya. Pada data yang ditemukan, diketahui anggota organisasi mahasiswa fisipkom Tahun 2021-2022 memiliki kemampuan problem solving dalam menghadapi atau menjalankan kepemimpinan (*Leadership*) yang pada hal ini berkaitan dengan kemampuan berpikir logis, berbicara terstruktur, perilaku dan pengambilan keputusan, usaha keras, dan ketekunannya menghadapi tantangan yang akan berdampak pada kemampuan pengendalian lingkungan sosial.

KESIMPULAN

Hasil analisis data pada *public speaking* mendapatkan kriteria baik yang dapat diketahui bahwa anggota organisasi mahasiswa fisipkom memiliki pengaruh kemampuan *public speaking*. Indikator dalam *public speaking* dengan perolehan skor tertinggi yaitu pada poin *pathos* yang terdiri dari dua dimensi yaitu hubungan emosional dan audiens. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota organisasi mahasiswa mampu mengontrol hubungan emosional saat *public speaking* dengan audiens pendengar dapat termotivasi dan memberikan pengaruh bagi pendengar untuk bertindak seperti apa yang diinginkan oleh pembicara.

Hasil analisis data variabel *leadership* termasuk ke dalam kategori baik yang berarti organisasi mahasiswa fisipkom memiliki peningkatan *leadership*. Indikator dalam perilaku imitasi yang memiliki skor rata-rata tertinggi *Human Skills* dengan keterampilan manusiawi. Artinya anggota organisasi mahasiswa fisipkom dalam menjadi pemimpin anggota organisasi mahasiswa fisipkom memiliki kemampuan dalam menjangkau relasi kemampuan menghargai seperti rasa hormat pada pimpinan di atasnya dan bekerja sama dengan baik dengan anggota dibawahnya.

Terdapat pengaruh signifikansi yang kuat dan positif antara *public speaking* terhadap peningkatan *leadership* pada anggota organisasi mahasiswa fisipkom, serta pengaruh variabel *public speaking* terhadap variabel *leadership*

REFERENCES

- Daswati. (2012) Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi. *Academica*. 4 (1), 783-798
- Elly, Juniarty. 2005. *General public speaking*. Jakarta: Public Speaking School

- Mulyono, H. (2018). Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3 (1), 290-297.
- Mustika Cahyaning Pertiwi, Sulistiyawan, Awang, Irma, R., Kaltsum, & Honest, U. (2015). Hubungan Organisasi Dengan Mahasiswa Dalam Menciptakan Leadership. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, ISBN: 978-(2), 323–332
- Heryanto, G. G. (2018). *Media Komunikasi Politik: Relasi Kuasasi Panggung Politik*. Indonesia: IRCiSoD.
- Tracey, W. R. (1974). *Managing training an Development System*. USA: AMACOM
- P Saragih, J. H., & Valentina, T. D. (2015). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pada mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan di lingkungan Unversitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 246–255.
- Widiyanto, A (2012). *Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivois Organisasi Intrakampus di Fakultas Ilm Sosial dan Ekonomi Yoyakarta : Universitas Negri Yogyakarta*
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.